

## Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar

Muhammad Sakti Tahir<sup>1</sup> ✉, Aswan<sup>2</sup>, M. Makbul<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

e-mail: [sakti02ceng@gmail.com](mailto:sakti02ceng@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. Dalam konteks meningkatnya peran teknologi digital dalam pendidikan, integrasi literasi digital menjadi penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi sumber data, metode, dan teori serta member checking dilakukan untuk keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar berdampak positif dalam peningkatan minat, motivasi, partisipasi, prestasi akademik, pemahaman konsep PAI, dan pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik. Integrasi literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar menegaskan relevansi literasi digital dalam konteks pendidikan Islam di era digital saat ini, memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Pembelajaran PAI, Literasi Digital

### Abstract

*This research aims to explore the optimization of digital literacy-based Islamic Religious Education (PAI) learning at SD IT Plus Qurthuba Makassar. In the context of the increasing role of digital technology in education, the integration of digital literacy is important to prepare students to face the digital era. Data was collected through observation, interviews and documentation, with instruments such as observation guides, interview guides and recording devices. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation and conclusions. Triangulation of data sources, methods and theories as well as member checks were carried out for data validity. The research results show that digital literacy-based PAI learning at SD IT Plus Qurthuba Makassar has a positive impact in increasing students' interest, motivation, participation, academic achievement, understanding PAI concepts, and developing students' digital literacy competencies. The integration of digital literacy at SD IT Plus Qurthuba Makassar emphasizes the relevance of digital literacy in the context of Islamic education in the current digital era, strengthening students' critical thinking, collaboration and creativity skills.*

**Keywords:** Optimization, PAI Learning, Digital Literacy

Copyright (c) 2024 Muhammad Sakti Tahir, Aswan, M. Makbul.

✉ Corresponding author : Muhammad Sakti Tahir

Email Address : [sakti02ceng@gmail.com](mailto:sakti02ceng@gmail.com)

Received 14-05-2024, Accepted 14-06-2024, Published 18-06-2024

## Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan telah menjadi pendorong utama di balik lahirnya berbagai inovasi teknologi modern yang memiliki dampak luar biasa dalam kehidupan sekarang (Andreas Maurenis Putra, 2021). Namun dalam perkembangannya, persentuhan kehidupan manusia dengan teknologi tidak selamanya berdampak positif. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital secara berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik, serta produktivitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sundahry dkk, menemukan bahwa penggunaan teknologi digital secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan bermain gadget dan mengakses internet, sehingga dapat menghabiskan waktu hanya untuk bermain gadget dan mengganggu kegiatan lain seperti belajar dan bermain dengan teman-teman sebayanya (Sundahry et al., 2023). Paparan informasi yang tidak terbatas dapat berdampak negatif pada pola pikir dan perilaku manusia. Sebagaimana Gustirini dan Putri, menemukan bahwa paparan pornografi pada remaja dapat menyebabkan kerusakan otak, rusak kemampuan konsentrasi dan fokus, serta membuat anak kecanduan video porno (Gustirini & Putri, 2020). Penelitian lainnya menemukan bahwa paparan berlebihan terhadap layar gadget dapat meningkatkan risiko masalah perubahan perilaku dan gangguan pola tidur pada anak-anak (Fajriyati Nahdiyah et al., 2024).

Beberapa temuan penelitian tersebut, memperkuat urgensi literasi digital sejak dini agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara cerdas dan terhindar dari dampak negatifnya. Agar dapat memanfaatkan peluang dan meminimalisir risiko dari penggunaan teknologi digital, literasi digital menjadi sangat penting. Menurut Martin, yang dikutip oleh Naufal, literasi digital menekankan pentingnya kemampuan menggunakan teknologi digital secara tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi informasi digital, serta memanfaatkannya untuk membangun pengetahuan, berkomunikasi, dan berkontribusi positif (Naufal, 2021). Dengan literasi digital yang memadai, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dengan meminimalisir risikonya.

Langkah penting harus diambil untuk memastikan literasi digital yang memadai. Salah satunya, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengingat besarnya dampak buruk teknologi jika salah digunakan, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan literasi digital kepada anak-anak dan remaja. Nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian, dan nilai moral (Kardiyanto, 2023), dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menggunakan teknologi. PAI dapat diajarkan dengan mengintegrasikan konsep-konsep literasi digital, seperti, membedakan informasi yang benar dan salah, mencari dan mengolah informasi dengan tepat, berkomunikasi dengan sopan dan santun di dunia digital, menjaga privasi dan keamanan diri di internet, menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat (Silalahi et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat efektif dalam memfasilitasi literasi digital, misalnya, literasi digital dalam PAI dapat meningkatkan kualitas ibadah, mengembangkan pengetahuan agama (Isnaini, 2019), mengajarkan etika berkomunikasi (Arrosyid & Romadlon, 2019), dan mencegah perilaku negatif di media digital (Kambali et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis literasi digital dapat membantu generasi muda untuk berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Posisi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang sarat dengan penguatan nilai-nilai ke-Islaman, khususnya yang mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sangat rawan dimasuki dengan paham-paham keagamaan yang apabila tidak dibarengi dengan literasi digital peserta didik. PAI memainkan peran kunci dalam membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era digital, PAI harus dibarengi dengan literasi digital untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses,

memahami, dan mengaplikasikan informasi keagamaan yang relevan dengan teknologi modern.

PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat membantu peserta didik dalam mengakses informasi keagamaan yang relevan dengan teknologi modern melalui beberapa cara. Pertama, PAI dapat menggunakan teknologi seperti media sosial, aplikasi, dan situs web untuk menyajikan informasi keagamaan yang relevan dengan teknologi modern. Misalnya, PAI dapat menggunakan Instagram untuk mengupload video atau gambar yang menjelaskan tentang ajaran agama, atau menggunakan aplikasi seperti Quranic untuk membantu peserta didik memahami Al-Qur'an. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zalfah, yang menemukan bahwa konten dakwah di media sosial berdampak baik pada perilaku keagamaan, seperti meningkatkan keimanan, meningkatkan ketaatan, menambah pengetahuan ajaran Islam serta dapat memotivasi dan menjadi pengingat untuk terus beribadah (Zalfa, 2022). Namun di sisi lain, dengan tingkat literasi digital yang rendah di kalangan peserta didik menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini. Hal ini tercermin dari minimnya kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dari perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, yang seharusnya menjadi salah satu fondasi kecakapan abad 21. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dalam tindak kejahatan siber dan maraknya informasi palsu (Republika, 2015). Dalam konteks pendidikan khususnya pembelajaran PAI, Muflihah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan literasi digital peserta didik masih minim. Perkembangan teknologi informasi belum dioptimalkan sebagai sarana dan media pembelajaran. (Muflihah, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah di Indonesia, termasuk di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Plus Qurthuba Makassar. PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

SD IT Plus Qurthuba Makassar merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam dan menaruh perhatian besar pada pendidikan agama Islam. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi digital yang masif, sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran PAI. Meskipun sudah ada upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, namun implementasinya belum optimal dan belum sepenuhnya menyentuh aspek literasi digital.

Permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya pemanfaatan media digital dalam penyampaian materi PAI dan minimnya pemahaman guru dan peserta didik tentang konsep literasi digital dalam konteks keislaman. Akibatnya, peserta didik belum mendapatkan bekal yang memadai untuk menggunakan teknologi digital secara cerdas dan aman sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. Hal ini sangat penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan literasi digital untuk mengakses, mengelola, dan mengaplikasikan informasi keagamaan yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di era teknologi digital saat ini.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna situasi tertentu. Hal ini untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Agar dapat dideskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat penuh dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik kelas VI di SD IT Plus Qurthuba Makassar yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan peserta didik kelas VI ini didasarkan pada pertimbangan usia dan tahap perkembangan kognitif peserta didik dengan rentang usia 11-12 tahun yang secara psikologis sudah memasuki tahap operasional formal yang ditandai dengan munculnya pemikiran dan penalaran yang logis menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Pakpahan & Saragih, 2022). Pada tahap ini, anak sudah mampu berpikir abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini sangat diperlukan dalam mengembangkan literasi digital. Selain itu, menurut data observasi awal peserta didik aktif menggunakan teknologi digital seperti smartphone, komputer/laptop, dan internet baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini penting karena subjek penelitian harus memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi digital sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen data akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam (foto dan suara), serta pedoman studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber data, metode, dan teori. Selain itu, akan dilakukan member checking dengan mengonfirmasi data dan interpretasi kepada subjek penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian "Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar" menggambarkan sebuah gambaran yang komprehensif tentang upaya-upaya yang telah dilakukan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

### A. Gambaran Umum Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar

#### 1. Pemahaman guru PAI tentang konsep literasi digital dalam pembelajaran PAI

Pemahaman guru PAI tentang konsep literasi digital dan relevansinya dalam pembelajaran PAI secara erat terkait dengan konsep literasi digital yang telah diuraikan dalam literatur. Menurut Gilster, seperti dikutip Tuna (2021), literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari (Yulisnawati Tuna, 2021). Guru-guru PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar menunjukkan pemahaman yang sejalan dengan konsep tersebut, menganggap literasi digital sebagai kemampuan yang tidak hanya terbatas pada operasional teknis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan aman dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Dari definisi literasi digital yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, termasuk Hague dan Pyton (2011) sebagaimana dikutip dari Ramadhan, terdapat komponen-komponen kunci yang mencakup keterampilan fungsional, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, pemahaman sosial dan budaya, serta keamanan elektronik (Mas Ramadhan, 2021). Guru-guru PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar dapat dianggap telah memahami dan menerapkan beberapa aspek dari komponen-komponen literasi digital ini dalam konteks pembelajaran PAI. Guru PAI menggunakan media digital untuk menyampaikan materi pelajaran, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital, serta memperhatikan aspek keamanan dalam penggunaan teknologi digital.

#### 2. Relevansi literasi digital dalam pembelajaran PAI

Hasil wawancara dengan guru PAI di SD IT Plus Qurthuba menyoroti pemahaman yang cukup baik tentang konsep literasi digital. Guru PAI menjelaskan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan aman.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman yang didapatkan penjelasan tersebut relevansinya dengan literasi digital terdiri dari beberapa aspek:

- a. Akses Informasi: Literasi digital memungkinkan peserta didik mengakses sumber informasi berkualitas tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, dan budaya Islam secara online.
- b. Evaluasi Informasi: Peserta didik diajarkan untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang ditemui di internet terkait PAI, sehingga dapat membedakan antara informasi yang benar dan tidak benar.
- c. Pengolahan Informasi: Literasi digital memfasilitasi peserta didik untuk mengolah informasi dari berbagai sumber secara kritis dan kreatif, seperti membuat presentasi atau proyek-proyek kreatif berbasis digital.
- d. Pemanfaatan Informasi: Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam, mendiskusikan nilai-nilai moral, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan secara daring.

Dengan memadukan pembelajaran PAI dan literasi digital, guru-guru PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keberagaman perspektif. Peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembuat konten yang berdaya dan bertanggung jawab dalam mempraktikkan ajaran agama dan nilai moral kehidupan sehari-hari sesuai konteks digital saat ini. Hal ini mencerminkan pemahaman guru akan relevansi literasi digital dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era teknologi informasi.

Oleh karena itu, pemahaman guru PAI tentang literasi digital tidak hanya memperkaya pendekatan pembelajaran peserta didik, tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang penting dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar menjadi langkah yang relevan dan tepat dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berdaya dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

## **B. Strategi Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar, antara lain:

### **1. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar telah dilakukan oleh guru PAI. Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan beberapa media digital seperti laptop/komputer, LCD proyektor, speaker, serta koneksi internet untuk menyampaikan materi pelajaran. Media tersebut digunakan dalam bentuk presentasi, video pembelajaran, atau mencari informasi tambahan dari internet secara langsung. Para guru PAI di SD IT Plus Qurthuba memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran PAI, seperti:

- a. Video edukasi: Video edukasi digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran PAI dengan lebih mudah dan menarik. Guru PAI memilih video edukasi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan usia peserta didik.

- b. Aplikasi pembelajaran interaktif: Aplikasi pembelajaran interaktif digunakan untuk membantu peserta didik belajar PAI dengan lebih aktif dan menyenangkan. Guru PAI memilih aplikasi pembelajaran interaktif yang edukatif dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Platform media sosial: Platform media sosial digunakan untuk membantu peserta didik belajar PAI di luar jam sekolah. Guru PAI membuat akun media sosial untuk pembelajaran PAI dan membagikan konten edukatif, seperti artikel, video, dan infografis.

Namun, pemanfaatan media digital masih terbatas dan belum optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, guru dapat meningkatkan kemampuan menggunakan media digital dengan cara mengikuti pelatihan teknologi digital yang tersedia, serta memantau perkembangan teknologi digital yang terbaru dan relevan dengan materi PAI. Selain itu, guru juga dapat meningkatkan interaksi dengan peserta didik melalui media digital, seperti menggunakan platform diskusi online atau aplikasi kolaborasi, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar dapat dilakukan dengan:

- a. Meningkatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran PAI.
- b. Menyediakan infrastruktur dan akses internet yang memadai di sekolah.
- c. Mengembangkan konten edukasi PAI berbasis digital yang berkualitas dan menarik bagi peserta didik.
- d. Membangun budaya literasi digital di sekolah, baik bagi guru maupun peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nurqozin & Putra, yang mengeksplorasi Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media digital seperti video animasi, aplikasi kuis, dan media sosial dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari PAI (Nurqozin & Putra, 2023). Temuan ini sejalan dengan strategi yang diterapkan di SD IT Plus Qurthuba dengan memanfaatkan video edukasi, aplikasi interaktif, dan platform media sosial dalam pembelajaran PAI.

Namun, penelitian Windar, juga menekankan pentingnya memilih media digital yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memastikan bahwa media tersebut benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Wahidar et al., 2023). Hal ini relevan dengan upaya yang dilakukan guru PAI di SD IT Plus Qurthuba dalam memilih video, aplikasi, dan konten media sosial yang sesuai dengan materi dan usia peserta didik.

Selain itu, Integrasi literasi digital dan pendidikan Islam (PAI) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi peserta didik dalam lingkungan digital (Hikamuddin, 2019). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran ini, di mana peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam disiplin, berpikir kritis, dan literasi digital (Rahmat & Suparjana, 2023). Pemanfaatan media digital seperti Google Docs dapat lebih meningkatkan literasi digital dan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Aziz, 2023). Terakhir, penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan literasi multimodal peserta didik (Kardika et al., 2023). Studi-studi ini secara kolektif menyoroti pentingnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di dunia digital. Temuan ini selaras dengan strategi pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik yang diterapkan di SD IT Plus Qurthuba, seperti mengajarkan cara mencari informasi kredibel, mengolah informasi, dan memanfaatkan informasi untuk kegiatan PAI.

Namun, beberapa penelitian menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan literasi digital dalam pendidikan Islam, misalnya; oleh Sujana & Rachmatin, (2019) dan Pohan

et al., (2023), yang sama-sama menekankan peran literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Sujana (2019) lebih jauh menggarisbawahi perlunya literasi digital dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana peserta didik dapat memperoleh manfaat dari kemampuan menilai secara kritis dan memanfaatkan sumber daya digital. Penerapan program literasi digital baik bagi guru maupun peserta didik juga ditekankan oleh Ashari et al., (2019) yang menyoroti dampak positif program tersebut terhadap pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik di era digital. Hal ini dapat menjadi masukan bagi SD IT Plus Qurthuba untuk terus meningkatkan dukungan sarana dan prasarana serta mengembangkan kompetensi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis literasi digital.

Dengan mengintegrasikan temuan dari penelitian serupa, strategi optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar dapat lebih komprehensif dan efektif. Hal ini meliputi pemilihan media digital yang tepat, pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik, serta dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan infrastruktur dan pelatihan bagi guru.

## 2. Penanaman Etika Berinternet dan Keamanan Siber

Para guru PAI di SD IT Plus Qurthuba menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya etika berinternet dan keamanan siber. Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang cara menggunakan internet dengan bertanggung jawab, seperti tidak menyebarkan informasi hoaks, tidak melakukan cyberbullying, dan menjaga privasi diri di internet. Guru PAI juga mengajarkan kepada peserta didik tentang cara melindungi diri dari cyberbullying dan penipuan online. Hal ini merupakan langkah yang tepat, mengingat internet memiliki potensi untuk membawa dampak positif dan negatif bagi penggunaannya.

Etika berinternet adalah pedoman berperilaku dalam menggunakan internet secara bertanggung jawab dan bermanfaat (Parimita et al., 2017; Ayu, 2018). Ini penting terutama bagi kelompok rentan seperti remaja melalui pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Etika berinternet juga meningkatkan kemampuan guru memberi pengetahuan dasar kepada murid (Satriah, 2023). Penguatan nilai karakter melalui etika berbahasa dapat dilakukan dengan mengajarkan penggunaan bahasa baik, pemilihan bacaan anak, membatasi penggunaan internet, dan kontrol pergaulan anak (Satriah, 2023).

Sementara itu, keamanan siber melindungi data dari akses, penggunaan, atau perusakan tidak sah (Pertamina, 2020). Keamanan siber penting untuk mengamankan infrastruktur digital, data, dan informasi. Individu, terutama peserta didik, perlu diedukasi tentang penggunaan internet aman dan produktif untuk meningkatkan keamanan siber (Tuhuteru et al., 2021; Puspitasari et al., 2020). Diperlukan panduan memahami informasi online dan menghindari kejahatan dunia maya (Trisianto). Secara keseluruhan, etika berinternet dan keamanan siber penting untuk mendorong penggunaan internet yang bertanggung jawab dan bermanfaat.

Guru PAI di SD IT Plus Qurthuba mengajarkan peserta didik tentang cara bertanggung jawab menggunakan internet, seperti tidak menyebarkan informasi hoaks, tidak melakukan cyberbullying, dan menjaga privasi diri. Guru juga mengajarkan cara melindungi diri dari cyberbullying dan penipuan online dengan mengenali tanda-tandanya serta cara mengatasinya. Guru juga memberikan contoh kepada peserta didik tentang perilaku yang baik di internet, seperti menggunakan bahasa sopan, menghindari konten yang tidak pantas, dan menjaga kesopanan..

Penanaman etika berinternet dan keamanan siber sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dalam penggunaan internet. Guru PAI di SD

IT Plus Qurthuba telah mengambil langkah-langkah untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada peserta didik, termasuk dengan mengajarkan cara menggunakan internet secara bertanggung jawab, melindungi diri dari cyberbullying dan penipuan online, serta memberikan contoh perilaku yang positif di dunia maya. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan pentingnya kesadaran akan keamanan internet dan peningkatan efikasi diri dalam menggunakan internet cyberbullying (Rini & Sidhiq, 2017). Selain itu, pencegahan cyberbullying juga dapat diperkuat dengan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang cyberbullying (Murni et al., 2023). Membangun fondasi yang kuat terkait etika dan keamanan penggunaan internet sejak dini akan memberi bekal penting bagi anak-anak menghadapi tantangan di era digital.

### 3. Pengembangan Keterampilan Literasi Digital Peserta didik

Pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik di SD IT Plus Qurthuba Makassar dilakukan melalui berbagai strategi yang difokuskan pada pemahaman, pengolahan, dan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari internet dalam konteks pembelajaran PAI. Para guru PAI menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada praktik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini. Berikut adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh para guru PAI untuk mengembangkan keterampilan literasi digital peserta didik:

#### a. Mengajarkan kepada peserta didik cara mencari informasi yang kredibel di internet.

Dalam konteks pembelajaran di SD IT Plus Qurthuba, penelitian mengungkap bahwa guru PAI memainkan peran aktif dalam memperkenalkan kepada peserta didik teknik pencarian informasi yang kredibel di internet. Proses ini melibatkan berbagai strategi yang berorientasi pada pemahaman mendalam, dimulai dari penggunaan mesin pencari hingga evaluasi informasi yang ditemukan serta kemampuan membedakan antara informasi yang kredibel dan yang tidak valid. Pertama, guru memberikan instruksi yang terperinci tentang penggunaan mesin pencari seperti Google, menyajikan contoh konkret mengenai cara menentukan kata kunci yang relevan, dan mengajarkan keterampilan memilih hasil pencarian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, peserta didik diberi panduan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan dengan mempertimbangkan aspek seperti sumber informasi, reputasi situs web, dan keakuratan informasi. Analogi sederhana, seperti memilih buku di perpustakaan, digunakan untuk memperjelas konsep ini kepada peserta didik. Terakhir, guru memberikan contoh nyata mengenai perbedaan antara informasi yang kredibel dan tidak valid, menggunakan analogi sehari-hari yang relevan bagi peserta didik, seperti memilih makanan di supermarket. Dengan pendekatan ini, guru PAI di SD IT Plus Qurthuba berhasil membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk navigasi yang aman dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya internet.

#### b. Mengajarkan kepada peserta didik cara mengolah informasi yang diperoleh dari internet.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada pengolahan informasi yang diperoleh dari internet. Praktik pengajaran ini mencakup pengajaran teknik membuat ringkasan, menulis paragraf, dan membuat presentasi berdasarkan informasi yang diambil dari sumber online. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan strategi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang didukung dengan contoh konkret dan panduan yang jelas. Guru memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan teknik-teknik tersebut, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pertama, guru memperkenalkan teknik membuat ringkasan dengan menyediakan contoh konkret dan menggunakan bahasa yang sederhana. Guru mengajarkan peserta didik untuk mengidentifikasi ide pokok, menemukan poin-poin utama, dan merangkumnya secara

singkat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Latihan praktik juga diberikan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dalam membuat ringkasan.

Kedua, peserta didik diajarkan tentang struktur dasar sebuah paragraf dan bagaimana menyusunnya secara jelas dan teratur berdasarkan informasi yang peserta didik dapatkan dari internet. Guru menggunakan contoh-contoh nyata atau cerita pendek yang menarik untuk memperjelas konsep ini, dan peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba menulis paragraf sendiri dengan bimbingan guru.

Ketiga, guru membimbing peserta didik dalam cara membuat presentasi yang menarik dan informatif menggunakan informasi yang ditemukan di internet. Guru memperkenalkan konsep-konsep dasar desain presentasi, penggunaan gambar dan grafik, serta teknik menyampaikan informasi secara singkat dan jelas. Peserta didik juga diberi contoh presentasi yang baik dan diberikan umpan balik saat mencoba membuat presentasi sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh bagi peserta didik dalam mengelola informasi yang diperoleh dari internet secara efektif dan kreatif.

c. Mengajarkan kepada peserta didik cara memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet untuk pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru PAI di SD IT Plus Qurthuba mengadopsi pendekatan yang terfokus pada pemanfaatan informasi dari internet dalam pembelajaran PAI. Guru secara aktif mengajarkan peserta didik cara menggunakan informasi tersebut untuk berbagai kegiatan, termasuk membuat proyek pembelajaran PAI, menulis esai, dan membuat presentasi. Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik, dengan guru menggunakan berbagai metode seperti contoh konkret, diskusi kelompok, dan bimbingan individual. Guru menekankan bahwa informasi dari internet tidak hanya untuk dikonsumsi, tetapi juga untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran. Contoh konkret diberikan tentang bagaimana peserta didik dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat proyek pembelajaran, menulis esai, atau membuat presentasi yang menggambarkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mendorong penerapan informasi, guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik diberi tugas untuk membuat proyek kreatif yang berkaitan dengan topik pembelajaran PAI, seperti poster tentang kisah para nabi, video pendek tentang nilai-nilai moral dalam Islam, atau presentasi tentang kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik, tetapi juga membantu memahami konsep agama dalam konteks kehidupan nyata.

Pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik di SD IT Plus Qurthuba Makassar diarahkan melalui berbagai strategi yang berfokus pada pemahaman, pengolahan, dan pemanfaatan informasi yang diperoleh dari internet dalam konteks pembelajaran PAI. Sebagaimana disoroti oleh Nur (2018) dan Rahman (2019), kemudahan akses informasi di internet menggarisbawahi perlunya kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi, terutama bagi pelajar yang mungkin mengalami kesulitan menemukan sumber yang dapat dipercaya. Penekanan ini penting untuk keberhasilan akademis dan pembelajaran seumur hidup peserta didik, sebagaimana disoroti oleh Rahman (2019), yang menegaskan pentingnya mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan internet secara efektif untuk tujuan akademik. Upaya guru dalam membekali peserta didik dengan keterampilan mengevaluasi kredibilitas informasi didukung oleh temuan penelitian lainnya (Zonyfar et al., 2019; Purwanti, 2016). Selanjutnya, Mustafa (2017) menekankan peran penting internet dalam mengakses dan berbagi informasi, khususnya dalam konteks Pendidikan Islam, yang sesuai dengan praktik pengajaran yang diamati di SD IT Plus Qurthuba. Studi-studi ini secara kolektif menegaskan potensi penggunaan internet dalam konteks Pendidikan Islam, yang sejalan dengan proses pembelajaran PAI yang diamati di lapangan.

### C. Hasil dan Dampak Optimalisasi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar

#### 1. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Plus Qurthuba telah menghasilkan dampak yang positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan analisis dokumen terkait, terungkap bahwa penggunaan media digital telah mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar dalam materi pembelajaran ketika disajikan melalui media digital. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga meningkat secara signifikan, yang tercermin dari peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep PAI yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI telah berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di SD IT Plus Qurthuba.

Studi terdahulu juga menunjukkan minat yang semakin meningkat dalam penelitian terkait penggunaan media digital dalam konteks pendidikan untuk memahami dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, , Tunga et al. (2023) menyoroti bahwa penerapan prinsip dasar penguasaan teknologi digital di kalangan guru sekolah dasar dapat meningkatkan literasi digital peserta didik. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Salahuddin et al. (2020) dan Apriliana (2022), juga menggarisbawahi efektivitas media digital dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salahuddin secara spesifik mengembangkan media komik digital untuk pembelajaran IPS, sementara Apriliana menggunakan Padlet dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah.

Dalam konteks SD IT Plus Qurthuba, penerapan media digital dalam pembelajaran PAI telah membawa dampak positif yang sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ini secara konsisten dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan.

#### 2. Penguatan Pemahaman Konsep dan Nilai-Nilai PAI

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian yang mendalam menunjukkan bahwa penggunaan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD IT Plus Qurthuba memberikan dampak positif yang signifikan. Hal tersebut tercermin dalam penguatan pemahaman konsep dan nilai-nilai PAI oleh peserta didik.

Para guru melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran PAI setelah diterapkan pendekatan berbasis literasi digital. Melalui penggunaan media digital dan akses informasi yang lebih luas, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep PAI. Selain itu, peserta didik juga mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai moral, etika, dan sikap keagamaan, yang diperoleh melalui interaksi dengan konten digital yang relevan dan mendalam.

Temuan ini selaras dengan konteks pendidikan yang lebih luas, di mana literasi digital diakui sebagai faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan penggunaan materi otentik, dan meningkatkan kolaborasi online (Azizah et al., 2021; Mudra, 2020; Prastyo, 2021). Strategi pengembangan literasi agama dalam pendidikan Islam di era digital telah diusulkan dengan menekankan peran teknologi dalam penguatan pemahaman agama (Ilyas & Maknun, 2023). Perlunya pengintegrasian ilmu agama dan teknologi digital dalam pendidikan Islam semakin ditekankan, dengan potensi pendidikan Islam dalam menyeimbangkan kehidupan beragama dan dunia digital (Saiful, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam seperti moral, etika, dan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan konten digital yang relevan. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan pengembangan moral dalam pendidikan agama (Masood, 2019)

Integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik (Silitonga et al., 2022). Hasil penelitian dalam penerapan metode pembelajaran berbasis literasi visual memberikan dampak yang signifikan dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru secara efektif dan efisien (Yudi & Rohma, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran setelah penerapan pendekatan berbasis literasi digital, dengan pemilihan materi digital yang tepat, seperti gambar, film, video animasi, atau lagu (Yumiarty et al., 2021). Materi pembelajaran yang disajikan menjadi lebih relevan dan peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran sebagai hasil dari literasi digital.

Penggunaan media digital dan akses informasi yang lebih luas memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh konteks pendidikan yang lebih luas dimana literasi digital dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran (Kailani et al., 2021).

Secara keseluruhan, integrasi literasi digital dalam kelas pendidikan Islam di SD IT Plus Qurthuba memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman, keterlibatan, dan penerapan nilai-nilai Islami peserta didik. Temuan ini konsisten dengan konteks pendidikan yang lebih luas dimana literasi digital diakui sebagai faktor kunci dalam meningkatkan hasil pendidikan.

### 3. Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Peserta didik

Pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik di SD IT Plus Qurthuba menunjukkan hasil yang positif dalam hal pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik. Hasil penelitian yang menggabungkan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menyoroti bahwa pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik di SD IT Plus Qurthuba telah memberikan dampak yang positif. Dalam kajian ini, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital. Peserta didik menjadi lebih cakap dalam mengakses berbagai informasi yang tersedia secara daring, mengevaluasi kebenaran dan keakuratan informasi tersebut, mengolah data yang diperoleh, dan memanfaatkannya secara bijak dan aman. Hasil ini mencerminkan kesuksesan pendekatan pembelajaran berbasis literasi digital yang diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheungkong (2014) yang menyatakan bahwa peserta didik mengalami pertumbuhan signifikan secara statistik dalam kompetensi literasi informasi dan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran pengetahuan domain di ruang kelas digital. Selain itu, penelitian Wahyudi et al. (2022) juga menyoroti bahwa peserta didik membantu guru dalam mengoptimalkan penggunaan berbagai aplikasi digital dan menyiapkan bahan ajar, yang pada akhirnya mengembangkan kompetensi literasi digital peserta didik. Selain itu, penelitian Churchill (2020) mengungkapkan bahwa bercerita digital dengan teknologi seluler berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi digital peserta didik dengan memungkinkan peserta didik mengakses informasi, menguji asumsi, mewakili dan berbagi ide, serta menerima umpan balik. Lebih lanjut, Hsu et al. (2019) menemukan bahwa praktik literasi digital peserta didik meningkat di berbagai bidang seperti manajemen informasi, kolaborasi, komunikasi, kreasi, evaluasi, dan pemecahan masalah melalui penciptaan augmented reality.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik di SD IT Plus Qurthuba Makassar, yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan aman, memberikan dampak positif melalui penerapan pembelajaran berbasis literasi digital. Temuan ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan signifikansi literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam mengintegrasikan literasi digital dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Plus Qurthuba Makassar, yang berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era digital. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman dan implementasi literasi digital oleh guru PAI mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital, seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform media sosial, tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi yang kredibel, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif peserta didik dalam mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya penanaman etika berinternet dan keamanan siber, yang menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SD IT Plus Qurthuba dalam mengembangkan keterampilan literasi digital peserta didik terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep dan nilai-nilai PAI, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI di SD IT Plus Qurthuba Makassar tidak hanya relevan dan tepat, tetapi juga merupakan langkah inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

## Simpulan

Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif tentang upaya optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di SD IT Plus Qurthuba Makassar. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif yang signifikan dalam tiga aspek utama.

Pertama, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih besar dan hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengonfirmasi efektivitas media digital dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik peserta didik.

Kedua, integrasi literasi digital berkontribusi dalam penguatan pemahaman konsep dan nilai-nilai PAI di kalangan peserta didik. Guru melaporkan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital dan akses informasi yang lebih luas. Peserta didik juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan konten digital yang relevan. Temuan ini konsisten dengan konteks pendidikan yang lebih luas, di mana literasi digital diakui sebagai faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, penggunaan materi otentik, dan kolaborasi online.

Ketiga, penelitian ini mengungkapkan dari optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital terhadap pengembangan kompetensi literasi digital peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengolah, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan aman. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik di era digital.

**Daftar Pustaka**

- A.P, H. A. (2018). Studi Kasus Penggunaan Internet Yang Berbasis Pancasila Bagi Warga Perum Loh Agung Jaten Karangnayar. *Jurnal Ius Constituendum*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.26623/jic.v3i1.863>
- A, A., T, K., S, A., & Putra, A. B. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang.
- Andreas Maurenis Putra. (2021). Alam, Manusia Dan Teknologi: Analisis Filosofis Dan Refleksi Teologis Terhadap Krisis Modern. *Les "sola" de La Reforme*, 15–36.
- Arrosyid, R., & Romadlon, D. A. (2019). The Role Of Digital Literacy In Pai Learning In Improving The Quality Of Youth Worship. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 437–448. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i3.507>
- Aziz, S. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 857–876. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.570>
- Azizah, S. N., Wirawan, V., Yunita, E., Pratiwi, R., Liriwati, Y., Bangsa, U. P., Jenderal, U., Yani, A., & Hasyim, U. (2021). The Advantages of Digital Literacy Skill and Technology Innovation to Improve Student Learning Result in Disruption of the Covid-19. *Jurnal Iqra'*, 6(2), 125–135. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1159>
- Cheungkong, S. (2014). Mengembangkan literasi informasi dan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran pengetahuan domain di kelas digital: Pengalaman mempraktikkan strategi kelas terbalik. *Computers & Education*, 78, 160–173.
- Churchill, N. (2020). Development of students' digital literacy skills through digital storytelling with mobile devices. *Educational Media International*, 57(3).
- Fajriyati Nahdiyah, A. C., Chairy, A., Fitria, N., & Volta, A. S. (2024). Sisi Gelap Layar: Investigasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Psikologi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 1(4), 169–175. <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i4.258>
- Gustirini, R., & Putri, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Negatif Paparan Pornografi Di Sma Negeri 14 Palembang. *Khidmah*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i1.308>
- Hikamuddin, M. I. (2019). Improving Digital Library Literation Through Higher Order Thinking Skills Learning In Elementary School. *Journal of Library and Information Sciences*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.15566>
- Hsu, H. P., Wenting, Z., & Hughes, J. E. (2019). Developing Elementary Students' Digital Literacy Through Augmented Reality Creation: Insights From a Longitudinal Analysis of Questionnaires, Interviews, and Projects. In *Journal of Educational Computing Research* (Vol. 57, Issue 6). <https://doi.org/10.1177/0735633118794515>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 08–12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>
- Isnaini, I. (2019). Instilling Islamic Education Strategy. *International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)*, 3(2), 64–73.
- Kailani, R., Susilana, R., & Rusman, R. (2021). Digital Literacy Curriculum in Elementary School. *Teknodika*, 19(2), 90. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v19i2.51784>
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. N. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 129–142. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP - Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Kardiyanto, W. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran ( Studi atas Kisah Nabi Yusuf dan Korelasinya dengan Kasus di Indonesia ). 1, 60–67.
- Mas Ramadhan, G. (2021). Pengaruh Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Pgsd Dalam Memanfaatkan Google Apps Terhadap Perilaku Conten Evaluation. *Journal of Elementary Education*, 04(06), 965–966.
- Masood, F. (2019). The Impact of Communication Technology on English Language in Pakistan. *Pakistan Languages and Humanities Review*, 3(II), 15–27. [https://doi.org/10.47205/plhr.2019\(3-ii\)1.2](https://doi.org/10.47205/plhr.2019(3-ii)1.2)
- Mudra, H. (2020). Digital Literacy Among Young Learners: How Do Efl Teachers and Learners View Its Benefits and Barriers? *Teaching English with Technology*, 20(3), 3–24.
- Muflihini, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>
- Murni, D., Arif, Y., & Ria, S. (2023). Pencegahan Cyberbullying Pada Siswa Melalui Health Literacy Pada SDN 03 Alai Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari*.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nur, L. (2018). Gambaran Penggunaan Internet Dalam Mencari Informasi Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) X. *Jurnal Promkes*, 6(2), 188–200.
- Nurqozin, M., & Putra, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Tebuireng III Indragiri Hilir Riau. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 637–646.
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory Of Cognitive Development By Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>
- Parimita, W., Eryanto, H., & Faslah, R. (2017). Pengembangan Perilaku Berinternet Sehat Melalui Pembuatan Blog Ilmiah Siswa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.03>
- Pertamina. (2020). Keamanan Siber Perusahaan. <https://www.pertamina.com/id/keamanan-siber-perusahaan%0Ahttps://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/458>
- Pohan, N., Rasmita, & AR, H. K. (2023). Digital Literacy for MIN 5 Students in Padang City. 3.
- Prastyo, A. T. (2021). Nilai-Nilai Kosmopolitanisme Islam dalam Budaya Literasi Digital di Kalangan Santri Mahad IAIN Kediri. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*.
- Purwanti, C. S. (2016). Peluang Pelaporan Hasil Belajar Siswa melalui Internet. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(2).
- Puspitasari, T., Maulida, R., Tanjung, T., Hardi, T., & Haryono, W. (2020). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman Di Era Milenial SMK Pgri 31 Legok.
- Rahman, D. (2019). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Perpustakaan Dan Informasi*.
- Rahmat, A. S., & Suparjana, S. (2023). Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berorientasi Literasi Di Sekolah Dasar. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i1.110>
- Republika. (2015). Indonesia Peringkat ke-2 Dunia Kasus Kejahatan Siber. *Kominfo*. [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4698/Indonesia-Peringkat-ke-2-Dunia-Kasus-Kejahatan-Siber/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4698/Indonesia-Peringkat-ke-2-Dunia-Kasus-Kejahatan-Siber/0/sorotan_media)
- Rini, Q. K., & Sidhiq, A. (2017). Hubungan Tingkat Kesadaran Akan Keamanan Internet Dan Efikasi Diri Terhadap Internet. *Psychology*.

- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>
- Salahuddin, Syahnaz, E., Wijaya, V., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran Ips Siswa SDN 02 Kelas Iii Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(2), 61–70.
- Satriah, S. (2023). Penguatan Karakter Melalui Etika Berbahasa Pada Peserta Didik Mi/Sd. *Attaksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.55799/attaksis.v1i1.303>
- Silalahi, D. E., Hakim, Eka Aprilya Handayani Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., & Hakim, Arif RahmanSafii, M. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan (Herman (ed.)). PT. Global Eksekutif Teknolog.
- Silitonga, P. D. ., Waruwu, R., & Lombu, K. S. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiraman. *ULEAD : Jurnal E-Pengabdian*, 1, 72–76. <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i2.1694>
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284/pdf>
- Sundahry, S., Muslim, F., & Kusmana, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 410–418. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1534>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Jadi Orang Hebat Dengan Berinternet Secara Sehat Di SMPN 18 Tangerang Selatan. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Tungka, N. F., Cipta, O., Tarinje, N., & Sabila, F. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru SD Melalui Penerapan Empat Prinsip Dasar Penguasaan. 1(03), 134–144. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1.i03>
- Wahidar, T. I., Sandry, A. S. S. P., Nurzafitri, A. A. E., Anedin, G. A. R., Nurhafizah, K., Syatika, O., Purba, A. D. R., Budiansyah, F., Ahilia, V. A., Sari, F. D., & Dewita, S. (2023). Peran Media Digital Terhadap Semangat Belajar Siswa Smpn 1 Pelalawan. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1114–1128. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1611>
- Wahyudi, A., Muflihah, T., Andriani, T. P., & Setiawan, A. (2022). Penguatan Literasi Digital Melalui Program Alih Tekhnologi Kampus Mengajar di SD Al Mufidah Surabaya. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*.
- Yudi, W. W., & Rohma, F. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Literasi Visual dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 119–129. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1064>
- Yulisnawati Tuna. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2005(November), 388–397.
- Yumiarty, Y., Komalasari, B., & Kristiawan, M. (2021). The Urgency of Learning the History of Islamic Culture: Digital Literation Based. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i1.2328>
- Zalfa, A. (2022). Dampak Konten Dakwah Media Sosial Terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ. *AL-IDZAAH: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(01), 1–13. <https://doi.org/10.24127/al-idzaah.v4i01.1709>
- Zonyfar, C., Sihabudin, & Khusaeri, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Di Internet. 1(1), 17–20.